

## **Pengaruh Pendidikan Pancasila pada Kesadaran Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah Pasca Covid-19**

**Viona<sup>a, 1\*</sup>, Dadang Mulyana<sup>a, 2</sup>, Cahyono<sup>a, 3</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Pasundan, Indonesia

<sup>1</sup> vionavhy24@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 11 Desember 2023;*

*Revised: 20 Desember 2023;*

*Accepted: 28 Desember 2023.*

Kata-kata kunci:

Pandemi Covid-19; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Tata Tertib Sekolah.

### : ABSTRAK

Tujuan penelitian ini terdiri dari 4 bagian, yaitu pertama untuk mengetahui kesadaran mentaati tata tertib sekolah pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pasca pandemi covid-19. Kedua, mengetahui peran pendidik pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran mentaati tata tertib sekolah pada peserta didik pasca pandemi covid-19. Ketiga, mengetahui kendala yang mempengaruhi peserta didik tidak mentaati tata tertib sekolah pasca pandemi covid-19. Terakhir, untuk mengetahui solusi yang tepat untuk peserta didik yang tidak mentaati tata tertib pasca pandemi covid-19. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan peneliti yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah dan juga sejauhmana peran pendidik pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan hal tersebut, hal ini yang dimana pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terdapat muatan pengamalan nilai-nilai pancasila guna menjadi warga negara yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Responden sebanyak 72 orang yaitu pada kelas VII dan VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Airgegas dengan teknik random sampling.

### Keywords:

*Covid-19 Pandemic;*

*Pancasila and Citizenship Education;*

*School Rules.*

### ABSTRACT

*The Effect of Pancasila Education on Students' Awareness In Obeying School Rules Post Covid-19. The purpose of this study consists of 4 parts, namely the first to find out the awareness of obeying school rules in students in Pancasila and civic education learning after pandemi covid-19. Second, knowing the role of pancasila and civic education educators in increasing awareness of obeying school rules for students after pandemi covid-19. Third, knowing the obstacles that influence students do not obey the school rules after pandemi covid-19. Finally, to find out the right solution for students who do not obey the post pandemic covid-19 rules. This research is motivated by the anxiety of researchers, namely the lack of awareness of students in obeying school rules and also the extent of the role of pancasila and civic education educators to improve this, this is where pancasila and civic education learning has a content of practicing pancasila values to become good citizens to be applied in life daily. There were 72 respondents in class VII and VIII at Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Airgegas using random sampling technique.*

**Copyright © 2023 (Viona,dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Viona, V., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh Pendidikan Pancasila pada Kesadaran Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah Pasca Covid-19. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 50–58. <https://doi.org/10.56393/lentera.v3i2.1742>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pengetahuan sumber daya manusia di Indonesia. Menurut Depdiknas (2003), menjelaskan bahwa “Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dari uraian tersebut, sekolah adalah salah satu tempat untuk membentuk pendidikan dan membentuk karakter dan kepribadian dari seorang peserta didik (Andi, 2020). Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mana diharapkan sekolah merupakan pendidikan formal yang bertugas mencapai tujuan dari pendidikan nasional seperti tersebut pada Pasal 3 UU Sisdiknas di atas.

Salah satu masalah yang muncul adalah menurunnya etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku pendidik yang sangat merisaukan masyarakat. Salah satu penyebab menurunnya etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yakni kurangnya kesadaran diri khususnya dari para peserta didik dalam mentaati tata tertib peserta didik di sekolah. Selain itu juga kegiatan belajar secara tatap muka berubah menjadi kegiatan belajar dari rumah (daring) akibat wabah virus Corona (Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022). Kemudian melanjutkan kegiatan belajar mengajar terbatas secara luring atau kombinasi antara daring terbatas dan tatap muka. Kebijakan dari kemendikbud membolehkan pembelajaran tatap muka kembali diadakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, tentunya berdampak pada perilaku kedisiplinan dan kesadaran menaati tata tertib (Adisusilo, 2014).

Tata tertib sekolah pada peserta didik merupakan rambu-rambu bagi peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sebagai masyarakat sekolah. Tata tertib peserta didik akan membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan untuk menjaga berlakunya peraturan, untuk berjalan nya tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua pihak yang ada di sekolah, baik dari pendidik maupun peserta didik tersendiri.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian kepustakaan dan teknik teknik wawancara dengan dokumentasi (artikel jurnal, buku atau *e-book* dan sebagainya). Penelitian ini ialah menggunakan survei adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji populasi besar dengan sampel representatif untuk mendapatkan pemahaman tentang perilaku, karakteristik, dan deskripsi subjek penelitian. Jenis penelitian yang akan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari responden melalui kuesioner. Kemudian Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

## Hasil dan pembahasan

Ada dua perbandingan jawaban pertanyaan kesebelas adalah pihak sekolah sering melakukan sosialisasi kepada peserta didik tentang taat akan aturan yang dibuat oleh sekolah, tidak hanya itu pendidik mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pun ikut terlibat dalam mensosialisasikan atau mengingatkan kepada peserta didik tentang pentingnya aturan yang sebagaimana dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dituntut menjadi warga

---

negara yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran mentaati tata tertib sekolah pada peserta didik. Pengambilan data dari koesioner respon peserta didik digunakan untuk menilai sejauhmana pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran menaati tata tertib di sekolah. Berikut rekapitulasi hasil kuesioner respon peserta didik pada indikator pengetahuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan Proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Berdasarkan tabel di atas pada indikator pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, di setiap pertanyaannya hampir semuanya memperoleh presentasi di atas 85%, dimana perhitungan (F dan %) tersebut diambil dari jumlah jawaban Sangat setuju dan Setuju di setiap pertanyaan indikator. Bahkan pada tiga pertanyaan yaitu. “Bagi saya pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat membantu saya memahami hak dan kewajiban saya sebagai warga negara indonesia”, “Dengan belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat mengamalkan nilai-nilai pancasila”, “Dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, peserta didik diberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika dan tata tertib yang berlaku di sekolah” mencapai perolehan 100%. Artinya Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat meningkatkan kesadaran menaati tata tertib di sekolah.

Tujuan Pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan juga mencakup pembentukan karakter siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki akhlak mulia. Dibuktikan oleh hasil survei yang diisi oleh peserta didik, dengan 89% di antaranya setuju. Aturan-aturan ini mencakup kewajiban dan larangan yang berlaku dalam konteks tata tertib sekolah. Dengan adanya pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik akan sadar dengan pentingnya mentaati aturan yang sudah ditetapkan oleh negara maupun sekolah. Kemudian peserta didik juga dapat mengimplementasikan hal tersebut ke berbagai lingkungan seperti, masyarakat, sosial, sekolah sebagai bukti menjadi warga negara yang baik. Dari pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan juga dapat memberikan dampak yang positif kepada peserta didik yang mana 96% peserta didik merasakan bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memberikan dampak yang positif terhadap kesadaran mentaati tata tertib sekolah pada peserta didik seperti peserta didik mampu melakukan kebiasaan kebiasaan seperti memakai pakaian rapi, datang tepat waktu.

Peran Pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Mentaati Tata Tertib Sekolah pada Peserta Didik. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan koesioner lebih dari 85% responden dari peserta didik yang memilih sangat setuju dan setuju mengenai adanya peran pendidik pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran menaati tata tertib di sekolah bahkan pada pernyataan “Berkat pendidik pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan saya selalu menaati tata tertib di sekolah” mencapai perolehan 92% Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sumantri (2001) menyatakan, "metode pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting untuk mendorong siswa dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka."

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, mereka memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami kepentingan mematuhi aturan sekolah. Cara mereka melakukannya adalah dengan menanamkan disiplin, terutama disiplin diri, dalam siswa. Guru dapat membantu siswa mengembangkan perilaku mereka, meningkatkan standar perilaku mereka, dan menggunakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Guru memperkenalkan aturan sekolah kepada siswa melalui berbagai cara, seperti pengenalan aturan sekolah, distribusi aturan sekolah dan indeks pelanggaran siswa, dan penempatan aturan sekolah. Guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan juga memotivasi siswa untuk mematuhi aturan sekolah dengan

berperan sebagai dukungan yang konstan, sehingga siswa secara konsisten memiliki energi, minat, hasrat dan keinginan untuk belajar (Arsaf, 2016; Bahri, 2022; Damanik, 2022).

Tata tertib menjadi motivasi bagi peserta didik untuk bertindak positif karena adanya peraturan tersebut menjadikan pembentukan karakter di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, juga pendidik berperan dalam memastikan bahwa tata tertib di sekolah tidak hanya dipatuhi secara formal, tetapi juga diinternalisasikan oleh peserta didik dengan cara peran pendidik dalam menginternalisasikan peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter positif yaitu contohnya kegiatan upacara yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari senin atau hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan, kerapian baju, kelengkapan atribut dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter yang positif.

Hal tersebut sejalan dengan napa yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2010), "Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang sangat penting sebab merupakan bagian dari sistem sekolah dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah". Pendidik juga memiliki strategi yang tepat dalam membantu peserta didik memahami konsekuensi dari tidak mentaati tata tertib sekolah seperti strategi menasehati, strategi memberikan hukuman. Penanganan yang dilakukan sekolah yaitu memberi skor pelanggaran, serta melakukan kerjasama sekolah dengan orang tua.

Guru dan staf sekolah telah menerapkan strategi efektif dalam mengatasi pelanggaran aturan sekolah oleh siswa (Gultom, 2023). Ketika siswa melanggar aturan, guru akan memberi nasihat tentang pentingnya mematuhi aturan sehingga siswa dapat memahami tujuan dan fungsi aturan tersebut dan mengontrol perilaku mereka. Ini sesuai dengan pendapat Okilwa & Robert (2017) yang menyatakan bahwa "aturan sekolah penting dalam membangun disiplin siswa dan membutuhkan pendidikan yang responsif melalui budaya disiplin yang sesuai dengan aturan sekolah. Pendekatan ini efektif dalam merangsang siswa melalui pembiasaan."

Kendala yang mempengaruhi peserta didik tidak mentaati tata tertib sekolah pengambilan data dari kuesioner respon peserta didik digunakan untuk menilai kendala yang mempengaruhi peserta didik tidak menaati tata tertib sekolah. Berdasarkan tabel dan di atas pada indikator pengaruh dan faktor, di setiap pertanyaannya hampir semuanya memperoleh presentasi di atas 80%, dimana perhitungan (F dan %) tersebut diambil dari jumlah jawaban "Sangat setuju" dan "Setuju" di setiap pertanyaan indikator pengaruh dan faktor. Bahkan pada pertanyaan "Kurangnya motivasi belajar membuat banyaknya yang melanggar aturan di sekolah" mencapai perolehan 85%. Artinya peserta didik mengalami kendala yang mempengaruhi peserta didik tidak menaati tata tertib sekolah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Willis (2012) berpendapat bahwa "semua pendidik harus berperan sebagai pembimbing".

Berdasarkan wawancara dengan pendidik pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, beberapa alasan di balik rendahnya tingkat disiplin siswa termasuk pengaruh lingkungan sekitar dan kurangnya pendekatan personal dan emosional oleh pendidik terhadap siswa yang mengalami masalah, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mematuhi aturan sekolah, termasuk faktor internal yang bersumber dari siswa itu sendiri, seperti: kurangnya kesadaran siswa dan rendahnya motivasi diri siswa.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan enurut Walgito (2003), "faktor internal yang mempengaruhi pelanggaran aturan sekolah meliputi kepribadian siswa itu sendiri, rasa malas yang muncul dari diri sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, keinginan untuk mendapatkan perhatian, dan kurangnya keberagamaan". Pernyataan ini juga sejalan dengan pendapat Walgito (2003) bahwa "kurangnya minat siswa, keinginan untuk mendapatkan perhatian, dan kurangnya keberagamaan" Sementara itu, faktor eksternal terkait dengan lingkungan juga mempengaruhi. Faktor lingkungan bisa berupa pengaruh tren dari luar, seperti gaya celana botol, sepatu berwarna, dan pewarnaan rambut.

---

Dari respons kuesioner dengan pernyataan "Saya mudah dipengaruhi oleh orang lain", sebanyak 83% peserta setuju. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2014) yang menyatakan bahwa "Perilaku para siswa diakibatkan oleh faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah". Selain itu, pernyataan "Saya merasa aturan sekolah kurang relevan" juga mendapatkan persetujuan sebanyak 83%, menunjukkan bahwa relevansi aturan juga mempengaruhi kepatuhan siswa pada peraturan di sekolah.

Solusi Mengatasi Permasalahan Peserta Didik yang Tidak Mentaati Tata Tertib Sekolah. Pengambilan data dari koesioner respon peserta didik digunakan untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang tidak menaati tata tertib sekolah. Berikut adalah rekapitulasi hasil koesioner respon peserta didik pada indikator konsistensi dan membangun hubungan yang baik.

Berdasarkan tabel dan di atas pada indikator pengaruh dan faktor, di setiap pertanyaannya hampir semuanya memperoleh presentasi di atas 90%, dimana perhitungan (F dan %) tersebut diambil dari jumlah jawaban Sangat setuju dan Setuju di setiap pertanyaan indikator pengaruh dan faktor. Bahkan pada pertanyaan "Saya dapat menghargai Peraturan di sekolah membuat saya selalu taat pada tata tertib di sekolah" mencapai perolehan 96%. Artinya peserta didik mengetahui solusi bagaimana mengatasi permasalahan peserta didik yang tidak menaati tata tertib sekolah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan tata tertib apa yang dikemukakan oleh Kusmiati (2007) berpendapat bahwa "tujuan tata tertib adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tenang serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun bathin yang dirasakan oleh seluruh peserta didik dan warga sekolah" serta di kemukakan oleh Anni dan Rifa'i (2011) berpendapat bahwa "Tujuan dari tata tertib sekolah adalah untuk memastikan semua anggota sekolah mengetahui dan menjalankan tugas, hak, dan kewajiban mereka dengan baik, sehingga semua aktivitas sekolah dapat berlangsung dengan lancar."

Berdasarkan wawancara dengan pendidik pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, solusi yang tepat untuk menangani siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah adalah dengan pertama-tama mengetahui penyebab utama perilaku tersebut. Ini biasanya berkaitan dengan kebutuhan akan perhatian dari pendidik yang belum terpenuhi.

Setelah mengidentifikasi penyebab utama, sekolah dapat melakukan langkah-langkah atau memberikan sanksi yang tepat untuk menangani perilaku yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Hal ini diperkuat dengan dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam upaya sekolah untuk menangani perilaku tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan menyelenggarakan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya mematuhi tata tertib sekolah untuk kebaikan bersama. Hasil kuesioner dengan pernyataan "Saya memiliki komunikasi yang baik dengan pendidik, sehingga saya merasa malu jika melanggar tata tertib di sekolah" mencapai 95%, menunjukkan bahwa sosialisasi dari pendidik dan sekolah membuat siswa merasa memiliki komunikasi yang baik sehingga mereka merasa malu jika melanggar tata tertib. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Willis (2012), bahwa semua pendidik harus berperan sebagai pembimbing. Selain itu, sekolah dan pendidik juga memiliki strategi lain yaitu dengan menumbuhkan kesadaran atau pemahaman terhadap tata tertib, sehingga akhirnya sikap disiplin dapat tumbuh dan berkembang dari dalam diri siswa sendiri. Selain itu, mereka juga melakukan pengawasan ketat dan menegakkan hukuman atas setiap pelanggaran tata tertib.

Pada dasarnya, pembentukan sikap disiplin memerlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam saling memantau pelanggaran tata tertib di sekolah. Ini juga berhubungan dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa pernyataan "Konsistensi peraturan sekolah membuat saya takut melanggar tata tertib di sekolah" mencapai 91% dan pernyataan "Konsistensi peraturan sekolah membuat saya disiplin" mencapai 93%. Ini berarti bahwa jika sekolah menerapkan peraturannya secara konsisten, siswa akan merasa takut untuk melanggar dan menjadi lebih disiplin. Hal ini sesuai dengan fungsi tata tertib seperti yang disampaikan oleh Gunarsa (2006) yang mengatakan bahwa ada tiga sikap atau upaya untuk mencegah pelanggaran terhadap tata tertib yaitu: pertama, upaya preventif, merupakan segala

---



bentuk usaha yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran. Kedua, upaya Represif, adalah perilaku dengan menegakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Ketiga, upaya kuratif atau Rehabilitasi, adalah melakukan perbaikan atas tindakan yang tidak terpuji, khususnya pada individu yang telah melakukan tindakan tersebut.

Tabel 1. Reabilitas Variabel X

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0.715                  | 20         |

Tabel 2. Reabilitas Variabel Y

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0.734                  | 10         |

Berdasarkan tabel tersebut, jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, maka semua pertanyaan dalam survei atau kuesioner penelitian dapat dianggap dapat diandalkan atau reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

|                                     |                |                   |
|-------------------------------------|----------------|-------------------|
| N                                   | 72             |                   |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | 0.000000          |
|                                     | Std. Deviation | 3.76301582        |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | 0.081             |
|                                     | Positive       | 0.052             |
|                                     | Negative       | -0.081            |
| Test Statistic                      |                | 0.081             |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .200 <sup>d</sup> |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai level signifikansi adalah 200, yang lebih besar dari 0,1. Ini berarti disimpulkan mengatakan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linier

|   |                | Sum of Squares           | df       | Mean Square | F       | Sig.  |       |
|---|----------------|--------------------------|----------|-------------|---------|-------|-------|
|   |                | Combined                 | 432.563  | 20          | 21.628  | 1.621 | 0.084 |
| Tata Tertib *<br>Pembelajaran<br>Pendidikan<br>Pancasila dan<br>Kewarganegaraan | Between Groups | Linearity                | 107.495  | 1           | 107.495 | 8.058 | 0.006 |
|   |                | Deviation from Linearity | 325.069  | 19          | 17.109  | 1.283 | 0.236 |
|   |                | Within Groups            | 680.312  | 51          | 13.339  |       |       |
|   |                | Total                    | 1112.875 | 71          |         |       |       |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 1,621 dan tingkat signifikansi adalah 0,236, yang lebih besar dari 0,1. Ini berarti kita dapat menyimpulkan bahwa variabel Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (X) memiliki hubungan linier terhadap variabel Tata Tertib (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 107.495        | 1  | 107.495     | 7.484 | .008 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1005.380       | 70 | 14.363      |       |                   |
|                    | Total      | 1112.875       | 71 |             |       |                   |

Dari tabel tersebut, kita tahu bahwa nilai F hitung adalah 126,569 dan tingkat signifikansi sebesar

0,008, yang lebih rendah dari 0,1. Ini berarti bahwa model regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (X) terhadap variabel Tata Tertib (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .311 <sup>a</sup> | 0.097    | 0.084             | 3.790                      |

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengacu tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai korelasi R adalah 0,311. Berdasarkan output tersebut, kita mendapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,097. Hal ini berarti bahwa variabel Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempengaruhi variabel Tata Tertib sebesar 9,7%, yang jika dibulatkan menjadi 10%.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

| Model |   | Unstandardized |            | Standardized |  | T     | Sig.  |
|-------|---|----------------|------------|--------------|--|-------|-------|
|       |   | Coefficients   |            | Coefficients |  |       |       |
|       |   | B              | Std. Error | Beta         |  |       |       |
| 1     | (Constant)  | 18.943         | 8.333      |              |  | 2.273 | 0.026 |
|       | Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 0.268          | 0.098      | 0.311        |  | 2.736 | 0.008 |

a. Dependent Variable: Tata Tertib

Mengacu pada tabel di atas, nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah 0,008, yang lebih kecil dari 0,1. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (X) terhadap Tata Tertib (Y).

## Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah.” Dalam peneliti ini dilakukan bertempat di SMPN 5 Airgegas, dengan landasan pada rumusan masalah hipotesis dan beberapa pengujian terhadap data, maka peneliti atau penulis dapat mengambil sebuah simpulan sebagai yaitu pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang memperoleh nilai mencapai 100% dapat dikatakan bahwa respon peserta didik terhadap adanya pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran mentaati tata tertib sekolah pada peserta didik yaitu sangat baik. Pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan mengetahui peran pendidik pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang memperoleh nilai mencapai 96% dikatakan bahwa respon peserta didik terhadap peran pendidik dalam meningkatkan kesadaran mentaati tata tertib sekolah pada peserta didik yaitu sangat baik. Pengaruh dan faktor yang memperoleh nilai mencapai 85%, dapat dikatakan bahwa adanya kendala peserta didik tidak menaati tata tertib di sekolah. Konsistensi membangun hubungan yang baik yang memperoleh nilai mencapai 96%, dapat dikatakan bahwa terdapat solusi dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang tidak menaati tata tertib di sekolah.

## Referensi

- Adisusilo, S. (2014). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
 Andi R. D. B. (2020). Pengaruh Pembelajaran PPKN Terhadap Kesadaran menaati Tata Tertib Sekolah Pada Peserta didik SMP PGRI Sungguminasa.

- 
- Anggraini, L., Suciati, & Wadu, L. B. (2022). Pengaruh Reinforcement Terhadap Pencerminan Kristalisasi Moral Siswa Dalam Sila Ke Dua Pancasila . *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 65–70.
- Arsaf, N. A. (2016). Faktolr Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Peserta didik Di SMA Negeri 18 Makassar). *Jurnal Sosialisasi*, 3(1).
- Bahri, A. S. (2022). Memproteksi Peserta Didik dari Bahaya Hoaks Dengan Literasi Kritis. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 39-44.
- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36-42.
- Daulay, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silau Laut. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 66-70.
- Eka, Dwi Silvia. dkk. 2016. “Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Nolin Fisik Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Telkollm Indolnesia Witel Jatim Selatan Malang)”. *Julrnal Administrasi BisnismVollulme 40 Nomor 1 Nolvember Tahun 2016*.
- Ernaningsih, D., & Anolmeisa, A. B. (2019). Peran Pendidik PKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Hulkulm Peserta didik Terhadap Tata Tertib Sekollah. *Birulnimatika*, 4(2), 013-020.
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila bagi Peserta Didik dalam Upaya Mengembangkan Generasi Pancasila. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 60-65.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, Andri, “Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya,” *Researchgate*, 2023-<[https://www.researchgate.net/publication/370398013\\_Pendidik\\_Hebat\\_dan\\_Kesaksian\\_yang\\_Melampauinya](https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya)>
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," *Researchgate*, 2023-<[https://www.researchgate.net/publication/371199628\\_Nilai\\_Yang\\_Hilang\\_dari\\_Profil\\_Pelajar\\_Pancasila](https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila)>
- Habibi, I. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 7-15.
- Ihsan, I. (2017). Kecenderulngan Global dalam Prolses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekollah. *JPK (Julrnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 49-58.
- Johari, S. (2021). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 19-24.
- Kafat, D. N. (2022). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1154>
- Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 20-24.
- Olkilwa, N.S., & Rolbert, C. (2017). Schololl discipline disparity: Colnverging effolrts folr better stuldent olultcolmes. *Department olf Edulcational Leadership and Pollicy Stuldies*. Springer Netherlands.
- Rahmawati, D. B., & Arsana, I. M. (2014). Hulbulngan Pelaksanaan Tata Tertib Sekollah dengan Pendidikan Molral di SMP Negeri 11 Sulrabaya. *Kajian Molral dan Kewarganegaraan*, 1(2), 46-60.
- Ristantomo, R. (2022). Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 55-59.
- Sembiring, N. T. B. (2021). Mempertahankan Keberadaan Pendidikan Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 54-60.
- Sinar Yani. (2019). Pengaruh Pembelajaran Ppkn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekollah Pada Peserta didik SMP PGRI Sulnggulminasa. *Skripsi*
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-



- Sulradi, S. (2017). Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset Dan Kolseptual*, 2 (4), 522–533.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Nasional
- Zendratol W. 2020. Gerakan Mencegah Daripada Mengolbati Terhadap Pandemi COLVID-19. *Jurnal Educatiolln and Develolpment*,8(2):242.